

Analisis Manajemen Dakwah Kiyai Ahmad Dahlan Dalam Film Sang Pencerah

Aprinto¹, Siti Misbah²

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email Korespondensi: aprintoap@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 13-03-2024

Received : 20-03-2024

Revised : 20-05-2024

Accepted : 20-05-2024

Keywords

Da'wah Management

Kiyai Ahmad Dahlan

Film Sang Pencerah

Katakunci

Manajemen Dakwah

Kiyai Ahmad Dahlan

Film Sang Pencerah

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the analysis of Kiyai Ahmad Dahlan's preaching management in the film Sang Pencerah. This type of research is library research with qualitative methods and a descriptive approach. From this research, the author obtained 21 scenes showing the movement of da'wah which contains elements of da'wah management, including planning, organizing, moving and evaluating. After observing it, it can also be concluded that in the film The Enlightenment, the preaching carried out by Kyai Ahmad Dahlan is more about direct movement compared to planning, organizing and evaluating.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis manajemen dakwah Kiyai Ahmad Dahlan dalam film Sang Pencerah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Dari penelitian ini, penulis mendapatkan 21 scene yang menunjukkan pergerakan dakwah yang mengandung unsur manajemen dakwah, diantaranya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan evaluasi. Setelah melakukan pengamatan, dapat disimpulkan pula bahwa dalam film Sang Pencerah, dakwah yang dilakukan oleh Kyai Ahmad Dahlan lebih kepada penggerakan secara langsung dibandingkan dengan perencanaan, pengorganisasian dan evaluasi.

Pendahuluan

Salah satu perintah Allah Swt untuk berdakwah dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّدْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah) dan pengajaran yang baik serta berdebatlah dengan mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.

Dakwah sangatlah penting bagi agama, karena agama sangat bergantung pada gerak dinamis dan kegiatan dakwah yang berjalan terus menerus tanpa henti dan tanpa kegiatan dakwah agama akan mengalami kevakuman dan stagnan dalam perkembangannya (Dyah, 2022) (Al-nafs, 2014). Untuk tersampainya pesan dakwah dengan baik kepada mad'u tentunya diperlukan media dalam

berdakwah. Dakwah dapat menyampaikan *qoolallah, qoolarasul, qoolashohabah* (kalimat Allah, sabda rasul, sabda para sahabat). Namun dakwah juga berisi tentang seni penyampaian, kualitas isi dakwah dapat tersampaikan kepada sasaran dakwah (masyarakat) secara maksimal. Maka diperlukan manajemen yang baik dalam dakwah atau biasa kita kenal dengan manajemen dakwah (Kastrawi, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Puji Kastrawi (2023) dalam artikel “Manajemen Dakwah Dalam Film Sang Pencerah (Studi Analisis Isi)” mengatakan bahwa manajemen dakwah yang terkandung dalam film Sang Pencerah terdapat 4 unsur-unsur manajemen dakwah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, organisasi serta evaluasi.

Menurut Asmuni Syukir (1983), kata media berasal dari bahasa Latin. Menurut Mujiati *et al* (2021) Median yang merupakan bentuk jamak dari medium secara etimologi yang berarti alat perantara. Lalu menurut Sikumbang & Ulwani (2021) Media Massa adalah sarana yang dapat membawa pesan. Saat ini film merupakan media dakwah yang banyak dipakai (Sandyakala et al, 2019) (Wahyuningsih, 2019). Sumujiati film sebagai salah satu media yang ampuh untuk mentransformasi dan disebabkan oleh kemampuannya dalam menjangkau khalayak (Ranum, 2021). Film bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan bisa menyentuh berbagai kalangan pada lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja sampai dewasa, bahkan film sudah menjadi kebutuhan bagi sebagian orang (Ritonga, 2019). Keseharian ditemani film seperti drakor, film kartun, sinetron dan lain-lain.

Di Indonesia banyak sekali film-film yang mengisahkan dakwah salah satunya yaitu film Sang Pencerah yang disutradarai Hanung Bramantyo (Kamil, 2022). Film yang berdurasi kurang lebih 1 jam 53 menit ini mengisahkan perjalanan dakwah seorang Kiyai yang bernama Muhammad Darwisy atau Ahmad Dahlan di Kauman Yogyakarta dalam mengubah masyarakat yang pada saat itu dalam kebodohan, kemiskinan dimana-mana, tahayul, bid'ah dan kurofat merajalelah ditambah lagi pengaruh dari penjajahan Belanda pada saat itu yang membuat sulitnya kondisi masyarakat untuk berkembang (Apriyani, 2019). Dalam film tersebut mengkisahkan tentang perjuangan dakwah beliau serta manajemen dakwah yang seperti apakah yang beliau terapkan sehingga kegiatan dakwah beliau berjaya dan sukses hingga saat ini.

Dalam film Sang Pencerah perjalanan dakwah Kiyai Ahmad Dahlan dimulai ketika beliau sepulang dari Makkah dan diangkat menjadi Khotib di Masjid Gedhe Kauman kemudian mengajak sebagian remaja Kauman untuk kajian atau bermajlis ilmu, dan membahas secara terus-menerus kandungan surat Al-Ma'un tentang menyantuni anak yatim. Sampai seorang murid Kiyai Ahmad Dahlan bertanya kenapa terus menerus mengkaji surat Al-Ma'un padahal di dalam Al-Qur'an ada 114 surat, lantas Kiyai Ahmad Dahlan menjawab sudah berapa banyak anak yatim yang disantuni. Dari sini kita bisa melihat bahwa menurut Kiyai Ahmad Dahlan ayat di dalam Al-Qur'an memang harus diimplementasikan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah Kiyai Ahmad Dahlan terus berjalan langgar kidoel merupakan tempat beliau mengajarkan ilmu. Dahlan juga menyampaikan dakwahnya melalui media artistik, yakni dengan memainkan biola saat pengajian (Valentin, 2022) (Khairunnisa, 2021). Cara ini bukanlah hal yang baru, namun telah dicoba oleh para wali di tanah Jawa untuk menyebarkan agama Islam dengan menggunakan alat musik gamelan yang dipandang mempunyai makna yang sama dengan dakwah itu sendiri (Wulandari, 2019). Dakwah terus mengalami perkembangan sampai beliau berhasil mendirikan perkumpulan yang diberi nama Muhammadiyah pada tanggal 18 November 1912. Hal yang memotivasi seorang Kiyai Ahmad Dahlan untuk mendirikan Muhammadiyah adalah firman Allah Swt dalam surat Ali-Imran ayat 102.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

Dalam perjalanan dakwah yang digambarkan dalam film *Sang Pencerah* menggambarkan beragam metode dakwah yang digunakan oleh Ahmad Dahlan, seperti pendekatan dialogis, pendidikan, dan kepedulian sosial (Wahyudin, 2023). Tetapi terdapat banyak kendala yang dihadapi Kiyai Ahmad Dahlan dan murid-muridnya, diantaranya ketika Kiyai Ahmad Dahlan akan membetulkan arah kiblat masjid Gedhe menuai kontra dari kiyai-kiyai yang berada di Kauman, banyak sekali anggapan masyarakat Kauman bahwa Kiyai Ahmad Dahlan menyimpang, sehingga langgar kidoel beliau dirobuhkan. Selain itu, Dahlan ingin mengajarkan agama Islam di sekolah yang sekolahnya tidak menyukai Islam karena dianggap agama yang meresahkan, mistis, dan tidak sejalan dengan pemikiran modern (Feizatinnisa & Thohir, 2021).

Tidak hanya sampai disitu ketika Kiyai Ahmad Dahlan mengajar di sekolah Belanda, bahkan dari pihak keluarganya sendiri tidak setuju. Hal seperti ini tentu disebabkan oleh kondisi masyarakat pada saat itu masih keterbatasan pendidikan, pengetahuan agama dan masih jauh dari kata masyarakat yang sejahterah membuat dakwah Kiyai Ahmad Dahlan mengalami berbagai rintangan bahkan penolakan dari masyarakat. Permasalahan-permasalahan ini menjadi tantangan yang harus Kiyai Ahmad Dahlan hadapi. Dari banyaknya permasalahan-permasalahan di atas dalam pergerakan dakwah Kiyai Ahmad Dahlan penulis rasa tentu saja ada manajemen dakwah yang dilakukan Kiyai Ahmad Dahlan sampai keberhasilannya mendirikan organisasi Muhammadiyah yang masih eksistensi sampai saat ini.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *pustaka* (*Library Research*) (Adlini, 2022), adalah suatu penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam bahan yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, cerita sejarah (Mardalis, 1999). Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun sifat dari penelitian ini subjektif dengan mengeksplorasi objek penelitian untuk mendapatkan pesan dan maksud. Data primer berupa Video film *Sang Pencerah* di youtube @Fajar 4693 yang kemudian dipilih sebagai data yang diperlukan untuk penelitian seperti pemeran atau tokoh yang berada pada film *Sang Pencerah* serta makna yang terkandung. Menurut Balaka (2022) data adalah sekunder buku-buku, dokumen-dokumen atau artikel-artikel dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian. Fungsi dari data sekunder yang peneliti gunakan adalah untuk melengkapi analisis masalah sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komperhensif (Auliya, 2020). Adapun bentuk data yang diambil dari film *Sang Pencerah* adalah adegan-adegan yang menampilkan atau mengandung unsur manajemen dakwah sesuai dengan teori yang ada dan dialog antar tokoh jika diperlukan. Analisis pada penelitian ini akan memfokuskan pengamatan pada Film *Sang Pencerah* itu sendiri. Data-data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan kerangka teori yang ada dan ditarik kesimpulan

Hasil dan Diskusi

Dilansir dari @Fajar-wu1xc Kanal youtube fajar 4693 dibuat pada 25 februari 2018, dengan jumlah penonton 1.139.196 *viewers*, jumlah video sebanyak 6 video, dan pengikut sebanyak 4.46 ribu subscriber, update terhitung pada tanggal 29 oktober 2019. Film *Sang Pencerah* yang diunggah

Kanal youtube fajar 4693 pada tanggal 15 september 2019 dengan judul “Sang Pencerah Full Movie (2010)” disukai 13 ribu dan 1.124.594 penayangan, film ini diunggah pada 15 september 2019.



Film Sang Pencerah merupakan film yang berangkat dari kisah sejarah perjuangan salah satu tokoh besar KH Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah. Kisah ini diadopsi dan dikembangkan oleh Hanung Bramantyo menjadi skenario film yang selanjutnya diproduksi menjadi film yang berjudul “Sang Pencerah”.

Film Sang Pencerah berdurasi 1 jam 53 menit dan menghabiskan biaya 12 miliar ditulis dan disutradarai oleh Hanung Bramantyo (Sari, 2024). Film ini diproduksi oleh Raam Punjabi di bawah naungan PT Multivision Plus (MVP) dan mendapat dukungan penuh dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Pemain film ini diantaranya: Lukman Sardi, Ihsan Tarore, Slamet Rahardjo, Zaskia Adya Mecca, Yati Surachman, Pangk Suwito, Ikranegara, Sujewo Tejo, Ricky Perdana, Mario Irawansyah, Denis Adhiswara, Abdurrahman Afif, serta Giring Ganesha.

Manajemen Dakwah Dalam Film Sang Pencerah

1. Perencanaan Dakwah (*Planning, Takhtith*)



Gambar 4.2 adegan kiyai Ahmad Dahlan menerima uang dari Pakde Bukde Dahlan untuk membangun kembali langgar koedoel

Sumber: Kanal Youtube Fajar 4693

Pada adegan ini kiyai Ahmad Dahlan diberi uang oleh Pakde Bukde Dahlan termasuk nyai Siti Walidah juga memberikan uang tabungannya untuk membangun kembali langgar koedoel yang sempat dirobokkan orang-orang di kauman.

Pakde Dahlan: ini, bangun lagi langgarmu !rak usah dipikir

Siti dewasa : ini uang tabunganku!

Kiyai Ahmad Dahlan terdiam dan tertunduk menangis terharu melihat semangat keluarganya yang mendukung untuk membangun kembali langgarnya. Modal merupakan bagian penting untuk berdakwah karena pergerakan tidak bisa dipungkiri membutuhkan biaya, sebagaimana teori manajemen Abdul Rofiq yang dipakai penulis dalam penelitian ini bahwa perencanaan juga membahas anggaran untuk berdakwah (Hidayat, 2019). Bukan berarti kita tidak bisa berdakwah tanpa modal, tetapi dengan adanya dana dakwah akan lebih mudah dilaksanakan, misalnya untuk keperluan logistik dakwah seperti buku-buku, fasilitas pendukung untuk kelancaran dakwah seperti kendaraan dan biaya dakwah lainnya yang sesuai dengan kebutuhan lapangan (Hasanah & Tanjung, 2023).

Pemberian modal juga terlihat pada adegan durasi 1:14:36 oleh nyai Siti Walidah yang digunakan kiyai ahmad dahlan untuk biaya pendidikan pendidikan.



Gambar 4.3 adegan perencanaan pendirian MIDI

Durasi 1:20:19

Sumber: Kanal Youtube Fajar 4693

Pada adegan ini Kiyai Ahmad Dahlan merencanakan untuk membangun sekolah Agama modern yaitu Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah (MIDI) pada tanggal 1 desember 1911. Dalam adegan ini terlihat beberapa murid Kiyai Ahmad Dahlan menggeser barang-barang dan membersihkan ruangan yang akan dijadikan kelas. Kemudian Kiyai Ahmad Dahlan memerintahkan muridnya untuk melakukan beberapa tugas. Perencanaan dalam adegan ini adalah perencanaan turun langsung ke lapangan yaitu di ruangan yang akan dijadikan tempat belajar dan mengajar. Perencanaan dan memperhitungkan apa saja yang akan dilakukan merupakan hal yang sangat penting dalam pergerakan dakwah, sebagaimana manfaat perencanaan dakwah menurut Muhyiddin dan Safe'i membantu dalam menentukan langkah-langkah dakwah secara lebih tepat dan efektif (Hamdani, 2020).



Gambar 4.4 adegan perencanaan pendirian perkumpulan muhammadiyah

Durasi 1:25:24

Sumber: Kanal Youtube Fajar 4693

Pada adegan ini Kiyai Ahmad Dahlan menyampaikan kepada murid-muridnya bahwa rencananya untuk mendirikan perkumpulan yang diberi nama Muhammadiyah. Dialog:

Kiyai Ahmad Dahlan: saya sudah mantap mau mendirikan perkumpulan sesuai dengan perintah Allah dalam surat ali imran 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

M. Sangidu: saya setujuh kiyai, saya tahu ayat itu bermakna “Dan adakanlah di antara kamu sekelompok orang yang menyerukan kebaikan dan meninggalkan kemungkar”.

M. Sudja : nuwon sewu kiyai, untuk apa toh mendirikan perkumpulan? Apakah langgar kita tidak cukup?

Kiyai ahmad dahlan: langgar itu untuk ibadah, perkumpulan untuk ativitas sosial kita.

M. fakhrudin : yoo, tapi kita mesti berurusan dengan pemerintah belanda yee kiyai. kan kalo perkumpulan itu pasti butuh ijin residen toh?

Kiyai ahmad dahlan: iyo.

M. sudja: pasti susah itu izinya pak kiyai.

Melihat dari dialog di atas terjadi diskusi antara muridnya dan Kiyai Ahmad Dahlan, diskusi membahas alasan kenapa mendirikan perkumpulan dan membahas perencanaan untuk membuat izin perkumpulan, hal ini sesuai dalam teori perencanaan dalam manajemen dakwah dimana dalam perencanaan merumuskan tujuan organisasi, menurut M. Munir dan Wahyu dakwah harus memiliki visi, misi, tujuan utama kedepan (Rosyidin, 2019). Sebagaimana kata Kiyai Ahmad Dahlan di atas perkumpulan untuk aktifitas sosial kita, dari sini kita bisa mengetahui bahwa tujuan perkumpulan yang ingin didirikan oleh Kiyai Ahmad Dahlan adalah untuk aktifitas sosial dan mengurus perizinan merupakan langkah kedepan yang harus dijalankan agar terbentuknya sebuah organisasi atau perkumpulan.

2. Pengorganisasian (*Organizing, Al Thanzim*)



Durasi 1:12:42

Sumber: Kanal Youtube Fajar 4693

Pada adegan ini kiyai ahmad dahlan memerintahkan muridnya dengan cara membagi tugas. Kiyai Ahmad Dahlan : Sudja kamu tolong beli kapur di pasar ngasep. Anak pertama kiyai ahmad dahlan : aku ikut pak jawab kiyai ahmad dahlan : oo yoyo. sangidu, hisyam kamu cari anak-anak yang belum sekolah di kauman.

Dari adegan ini terdapat pembagian tugas kepada murid-murid Kiyai Ahmad Dahlan ada yang diperintahkan untuk membelih kapur dan ada yang ditugaskan untuk mencari anak-anak yang belum sekolah di kauman ini merupakan persiapan untuk pelaksanaan proses belajar mengajar di Madrasah Iftidaiyah Diniyah Islamiyah (MIDI). Pembagian tugas sangatlah penting dalam melaksanakan program dakwah dengan tujuan apa yang dikerjakan menjadi lebih efektif karena tugas yang harus dikerjakan tidak menumpuk, pembagian tugas juga dapat meringankan pekerjaan dan membuat waktu berkerja lebih sedikit (Efendy, 2023).



Gambar 4.6 adegan penandatanganan kepengurusan perkumpulan muhammadiyah
Durasi 1:29:39
Sumber: Kanal Youtube Fajar 4693

Dalam adegan ini memperlihatkan murid-murid Kiyai Ahmad Dahlan bertanda tangan untuk menjadi pengurus pertama perkumpulan Muhammadiyah. Kiyai Ahmad Dahlan juga memberikan nasehat kepada mereka “hendaknya semua anggota Muhammadiyah mencontoh pribadi Rasulullah Saw’. Ini merupakan kepengurusan pertama Muhammadiyah sejak berdirinya pada tahun 1912.

3. Penggerakan Dakwah (*Actuating, Tawjih*)



Gambar 4.7 adegan pengajian perdana murid-murid kiyai ahmad dahlan
Durasi 20:13
Sumber: Kanal Youtube Fajar 4693

Pada adegan ini terlihat anak-anak kauman mengaji pertama kalinya dengan Kiyai Ahmad Dahlan. Kiyai Ahmad Dahlan membuat kajian dengan metodenya sendiri hal ini terlihat dari cara menentukan pembahasan kajian dengan memberikan kesempatan kepada muridnya untuk menentukan sendiri tema kajiannya dengan cara bertanya.

Daniel : pengajiane sampun kyai?
Kh dahlan : saya menunggu kalian
M. Fakhruddin : kira-kira kita mau ngaji apa ya kyai?
Kh dahlan : la kalian maunya ngaji apa?

Dialog trus terjadi sampai salah seorang murid kiyai ahmad dahlan bertanya M. Fakhruddin: Agama itu apa kyai? Kiyai Ahmad Dahlan memainkan biola dan kiyai ahmad dahlan bertanya apa yang kalian rasakan? Daniel: Keindahan, M. Sangidu: kayak mimpih, M. Fakhruddin: Sepertinya semua masalah itu hilang kyai. Kiyai Ahmad Dahlan : Itulah agama, orang yang beragama akan merasakan keindahan, tentram, damai, cerah, karena hakekat agama itu seperti music, mengayomi, menyelimuti. Kiyai Ahmad Dahlan memberikan pemahaman kepada muridnya tentang esensi sebuah agama, tanpa terlaui kaku dan mengekang dalam menjalankannya. Pengajian ini merupakan pergerakan pertama kali yang dilakukan Kiyai Ahmad Dahlan dalam membangun jalan dakwahnya. Hal ini sejalan dengan teori manajemen dakwah bahwa untuk berdakwah diperlukan orang-orang yang akan menemani

dan menjadi tim dalam gerakan dakwah tersebut (Rochmania, 2019), mengingat banyaknya tugas-tugas yang akan dilakukan dalam menjalankan manajemen dakwah dan tentu memerlukan orang lain sebagai tim atau perkumpulan dalam pergerakan. Tujuan dari diadakannya kajian adalah untuk memberikan wawasan atau pemahaman sebagai bekal dakwah untuk terjun kelapangan (Wakhidah, 2019).



Gambar 4.8 adegan musyawarah untuk membetulkan arah kiblat masjid Gedhe

Durasi 29:10

Sumber: Kanal Youtube Fajar 4693

Pergerakan berikutnya yang dilakukan Kiyai Ahmad Dahlan adalah ingin membetulkan arah kiblat masjid Gedhe karena arah kiblat masjid Gedhe saat itu mengarah ke barat atau lebih tepatnya ke arah pulau Afrika bukan mengarah ke masjidil Harom. Namun pergerakan kiyai ahmad dahlan dan muridnya dalam membetulkan arah kiblat masjid Gedhe tidak berhasil, karena Kiyai-Kiyai yang ada di Kauman tidak setuju, seperti Kyai Cholil dan kiyai Abdullah Siraj dan kiyai Kamaludiningrat (kiyai penghulu). Namun hal ini tidak menghentikan pergerakan Kiyai Ahmad Dahlan untuk membawahkan perubahan yang lebih baik di Kauman.



Gambar 4.9 adegan taraweh di langgar koedoel

Durasi 34:38

Sumber: Kanal Youtube Fajar 4693

Selanjutnya pergerakan yang dilakukan Kiyai Ahmad Dahlan dan murid-muridnya adalah melakukan taraweh di langgar koedoel pada ramadhan tahun 1890, terlihat juga dalam adegan ini beberapa ibu-ibu ikut sholat di langgar koedoel.



Gambar 4.10 adegan pengajian ke4 surat al-ma'un
Durasi 36:23
Sumber: Kanal Youtube Fajar 4693

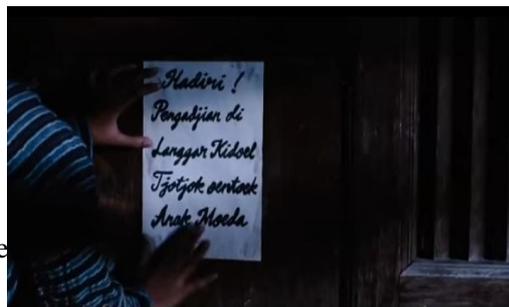
Pada adegan ini menjelaskan kajian surat al-ma'un yang ke-4 kalinya, hal ini ketika murid kiyai ahmad dahlan menyangga sebelum kajian dimulai.

Daniel: sudah empat kali kita kajian, selalu membahas surat al-ma'un. Padahal di al-qur'an ini ada 144 surat lo kiyai.

Kiyai ahmad dahlan: sudah berapa banyak anak yatim dan orang miskin yang kamu santuni daniel? Ayo sudah berapa? Buat apa kita mengaji banyak tapi hannya untuk dihafal, ayoo baca!

Murid kiyai ahmad dahlan: ayoo, mari-mari.

Salah satu Pergerakan yang bersifat *continuu* yang dilakukan kiyai ahmad dahlan adalah kajian rutin. Dalam adegan di atas menjelaskan mengkaji surat al-ma'un secara terus menerus hingga sudah sampai 4 kali membahas surat al-ma'un. Surat al-ma'un inilah yang menjadi dasar semangat kiyai ahmad dahlan untuk menyantuni anak yatim dan orang miskin (Arlini, 2021).



Gambar 4.11 adegan pengajian di Langgar koedoel

Sumber: Kanal Youtube Fajar 4693

Pada adegan ini terlihat murid kiyai ahmad dahlan M. Fakhrudin sedang membagikan pemberitahuan atau ajakan untuk kajian kembali di langgar keodoel milik Kiyai Ahmad Dahlan yang sebelumnya terhenti karena dirobohkan. Ini merupakan langkah dalam menentukan sasaran dakwah untuk berjalannya kajian yang diinginkan.



Gambar 4.12 adegan pengkapan MIDS

Durasi 1:11:11

Sumber: Kanal Youtube Fajar 4693

Pada adegan ini terlihat hisyam dan murid Kiyai Ahmad Dahlan lainnya sedang membeli bahan-bahan untuk membuat meja dan kursi di pasar Pringarjo, meja dan kursi yang nantinya untuk digunakan dalam proses belajar mengajar di Madrasah Iftidaiyah Diniyah Islamiyah (MIDI). Pegerakakan yang dipimpin langsung oleh Kiyai Ahmad Dahlan.



Gambar 4.13 adegan Kiyai Ahmad Dahlan dan muridnya membeli bahan-bahan untuk membuat meja dan kursi MIDI

Durasi 1:11:34

Sumber: Kanal Youtube Fajar 4693

Dalam adegan ini menunjukkan pergerakan dalam kekompakkan murid-murid kiyai ahmad dahlan dalam membuat mejan dan kursi untuk Madrasah Iftidaiyah Diniyah Islamiyah (MIDI), kerja sama merupakan hal yang terpenting dalam menjalankan dakwah, kerjasama seperti ini juga dapat menghemat biaya dimana oprasioal pembuatan peralatan dakwah dilakukan dengan tim sendiri (Fadhli, 2021).



Gambar 4.14 adegan Kiyai Ahmad Dahlan mencari anak-anak untuk sekolah

Dalam adegan ini kita bisa melihat M. Fakhruddin dan kiyai ahmad dahlan sedang mencari anak-anak di kauman yang belum sekolah. Dalam adegan ini kita melihat sosok Kiyai Ahmad Dahlan yng memrintahkan tetapi beliau juga menjalankan dengan cara turun langsung kelapangan. Menjalankan tugas yang sudah disepakati bersama dalam pergerakan dakwah merupakan kunci keberhasilan dakwah itu sendiri, karena apa yang sudah diperintahkan sudah diperhitungkan terlebih dahulu (Jailani, 2020).



Gambar 4.15 adegan Kiyai Ahmad Dahlan dan muridnya mengajar di MIDI

Sumber: Kanal Youtube Fajar 4693

Pergerakan selanjutnya dalam adegan ini adalah mengajar di Madrasah Iftidaiyah Diniyah Islamiyah (MIDI) pergerakan ini merupakan pergerakan yang berkelanjutan yang dilakukan oleh kiyai ahmad dahlan, sehingga mengalami perkembangan ini terlihat dari banyaknya anak-anak yang digambarkan dalam adegan ini.



Gambar 4.16 adegan n... kan langgar koedoel dan

Sumber: Kanal Youtube Fajar 4693

Terlihat dalam adegan ini pergerakan yang dilakukan murid-murid kiyai ahmad dahlan dan kiyai ahmad dahlan sendiri dengan merawat tempat pergerakannya dengan cara sebagian membersihkan langgar koedoel dan sebagian lagi ada yang merapihkan ruang kelas madrasah iftidaiyah diniyah islam (MIDI).



Gambar 4.17 adeg... emberi makan fakir miskin

Sumber: Kanal Youtube Fajar 4693

Selanjutnya pergerakan yang dilakukan Kiyai Ahmad Dahlan dengan muridnya adalah bersedekah kepada orang miskin hal ini termasuk implementasi dari surat al-ma'un yang sering dikaji oleh kiyai ahmad dahlan. Pergerakan bersedekah dan mengajar juga terdapat pada durasi 1:24:36. Pergerakan sedekah seperti ini merupakan pergerakan yang rutin dilakukan oleh Kiyai Ahmad Dahlan yang dibantu oleh murid-muridnya.



Gambar 4.18 adegan penyebaran surat pemberitahuan kepada masyarakat atas rencana didirikannya perkumpulan muhammadiyah

Durasi 1:30:15

Sumber: Kanal Youtube Fajar 4693

Peregerakkan berikutnya adalah menyebarluaskan pemberitahuan berupa tulisan tentang rencana Kiyai Ahmad Dahlan untuk mendirikan perkumpulan muhammadiyah, Ini bertujuan untuk memberitahu orang-orang di kauman dan juga mencari yang ingin bergabung bersama-sama dalam perkumpulan muhammadiyah.

4. Pengendalian Dan Evaluasi Dakwah (*Controlling, Riqobah*)



Gambar 4.19 adegan kiyai ahmad dahlan memberikan arahan tentang berkerjasama dengan siapapun

Durasi 1:27:15

Sumber: Kanal Youtube Fajar 4693

Evaluasi yang dilakukan kiyai ahmad dahlan dan muridnya dalam adegan ini membahas terkait tentang bantuan yang ditawarkan perkumpulan budi otomo dengan syarat seluruh anggota pengurus muhammadiyah harus bergabung dengan perkumpulan budi Otomo.



Gambar 4.20 adegan kiyai ahmad dahlan dan muridnya membahas tentang perkumpulan budi otomo

Pada rapat ini membahas tentang nama perkumpulan muhammadiyah, yang mana nama muhammadiyah diusulkan oleh muhammad sangidu salah seorang murid Kiyai Ahamad Dahlan.

Murid: Jadi apa nama perkumpulan kita kiyai?

Kiyai Ahmad Dahlan: Kemarin Sangidu memberikan usulan Muhammadiyah untuk perkumpulan kita. Saya sudah melakukan sholat istikharah dan saya sepakat dengan nama itu.

M. Fahrudin: Muhammadiyah, apa tidak seperti nama perempuan kiyai?

M. Sangidu: Bukan din, di Kauman kita mengenal jamaah nuriyah yang diambil dari nama pemimpinnya Kiai Muhammad Nur. Jadi, Nuriyah itu artinya pengikut Nur.

M. Sudja: Jadi kalau Muhammadiyah artinya pengikutkanjeng Nabi Muhammad.

Ahmad Dahlan : Gimana Setuju?

Murid-Murid: Setuju Kiai

Di adegan ini terlihat kiyai ahmad dahlan memutuskan nama perkumpulan memintah pendapat murid-muridnya yang skaligus calon pengurus perkumpulan tersebut. Tujuan dari rapat ini adalah memberi nama perkum pulan dan mensepakatinya serta mengetahui makna dari nama perkumpulan tersebut. Dalam manajemen dakwah tentunya keputusan harus disepakati bersama agar kerjasama dapat terjalin dengan baik.



Gambar 4.21 adegan rapat membahas situasi di lapangan
Durasi 1:35:45

Sumber: Kanal Youtube Fajar 4693

Pada rapat ini M. Sangidu mengabrkan situasi dilapangan yang dialami murid-murid kiyai ahmad dahlan yang sekaligus calon anggota perkumpulan muhammadiyah.

M. Sangidu: mereka semua ketakutan kiyai.

M. Sudja: hmm..(dengan pelan dan memegang kening)

Kiyai Ahmad Dahlan: astghfirullah...(dengan suara pelan)

Rapat evaluasi mengenai keadaan di lapangan seperti ini sangat penting untuk dilakukan, Karena dari mengetahui apa yang terjadi di lapngan kita bisa melakukan tindakkan atau pergerakan berikutnya.



Gambar 4. 22 adegan ber...madiyah dan mereesmikan

Durasi 1:46:45

Sumber: Kanal Youtube Fajar 4693

Dalam adegan ini terlihat kiyai ahmad dahlan mengumpulkan seluruh calon pengurus muhammadiyah dan sekaligus mereesmikan perkumpulan muhammadiyah di depan semua pengurusnya.

Kiyai ahmad dahlan mengatakan bahwa “hari ini kita sama-sama belajar untuk menjadi yang terbaik di mata allah, tidak hanya untuk diri sendiritapi untuk kepentingan orang banyak. Hidup ini singkat dan hanya 1 kali, manfaatkan tidak hanya untuk kepentingan sendiri.Allah berserta orang-orang yang peduli. Inshaallah ini akan diridhoi. Sekalipun surat

resmi pendirian perkumpulan belum turun, tapi hari ini aku tetapkan sebagai hari lahir muhammadiyah. ya allah, tunjukkan jalan yang lurus, yaitu jalan yang telah kau beri nikmat, bukan jalan, orang-orang yang kau beri sesat. Aamiin.” Dari apa yang disampaikan kiyai ahmad dahlan terdapat arahan dan nasehat untuk semua orang yang hadir yang akan menemani pergerakan muhammadiyah selanjutnya, serta di akhir kiyai ahmad dahlan berdoa untuk mengharap ridho dari allah, berharap agar muhammadiyah menjadi organisasi yang diberikan kebenaran dalam menjalankan dakwahnya.

Simpulan

Film Sang Pencerah merupakan film karya Hanung Bramantyo yang berangkat dari kisah sejarah perjuangan salah satu tokoh besar KH Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah. Film Sang Pencerah berdurasi 1 jam 53 menit dan menghabiskan biaya 12 miliar ditulis dan disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Film ini diproduksi oleh Raam Punjabi di bawah naungan PT Multivision Plus (MVP) dan mendapat dukungan penuh dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan dirilis pada 8 September 2010. Adapun tokoh utama dalam film ini Lukman Sardi, Ihsan Tarore, Slamet Rahardjo, Zaskia Adya Mecca, Yati Surachman, Ikranagara, Ricky Perdana, Mario Irwansyah, Denis Adhiswara, Abdurrahman Afif, Giring Ganessa, Josua Suherman, Qausar Harta Yudana, Agus Kuncoro, Pangki Suwito.

Dari penelitian ini peneliti mendapatkan 21 adegan yang kemudian dianalisis, dari analisis yang dilakukan peneliti menemukan dari 21 ini memperlihatkan pergerakan dakwah yang mengandung unsur manajemen dakwah baik itu perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan evaluasi. Setelah diamati dapat disimpulkan juga bahwa dalam film sang pencerah menampilkan dakwah yang dilakukan Kiyai Ahmad Dahlan lebih banyak ke pergerakan secara langsung dibandingkan dengan perencanaan.

References

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Al-Nafs, A.-I. (2014) Pengembangan Strategi Dakwah melalui Media Internet (Peluang dan Tantangan). *Jurnal Bimbingan Islam*, 1(1), 11.
- Amira, Feizatinnisa & Ajid, Thohir (2021) *Perjalanan Hidup K.H. Ahmad Dahlan*, Sumedang: Pusbangter, hlm. 7
- Apriyani, D. E. (2019). *Kepemimpinan Kh Ahmad Dahlan Dalam Film Sang Pencerah (Analisis Semiotik Roland Barthes)* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Arlini, I., & Mulyadi, A. (2021). Pemikiran KH Ahmad Dahlan tentang pendidikan Islam. *Turats*, 14(2), 41-70.
- Asmuni Syukir (1983) *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Balaka, M (2022) *Metodologi penelitian kualitatif*, Widina Bhakti Persada : Bandung
- Dyah Titi, S. (2022). *Dakwahtainment Di Kalangan Generasi Y Dan Z (Analisis Framing Robert N. Entman Pada Channel Youtube Vdvc Religi)* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).
- Effendy, E., Panggabean, J. Y., & Pangestu, D. B. (2023). Konsep Sistem Informasi Manajemen Dakwah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4308-4313.

- Fadhli, K., & Khusnia, M. (2021). *Manajemen sumber daya manusia (produktivitas kerja)*. Guepedia.
- Hamdani, M. (2020). Strategi Da'wah Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Masyarakat:(Studi Analisis Strategi Penyuluh Agama di Kemenag Kab. Bireuen). *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 7(1), 1-17.
- Hasanah, U., & Tanjung, O. M. (2023). AKUNTANSI DAN DAKWAH. *JURNAL SYIAR-SYIAR*, 3(2), 69-83.
- Hidayat, R. (2019). Manajemen Dakwah Bil Lisan Perspektif Hadits. *Jurnal Al-Tatwir*, 6(2), 33-50.
- Jailani, M. S., & Fakhri, S. (2020). *Planologi Dakwah*. Ar-Raniry Press.
- Kamil, B. (2022). Analisis Framing Film Sang Pencerah Dalam Budaya Masyarakat Lokal. *Tabayyun*, 3(2), 38-49.
- Kastrawi, P. (2023). Manajemen Dakwah dalam Film Sang Pencerah (Studi Analisis Isi). *Bashirah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(2), 135-148. <https://doi.org/10.51590/bashirah.v4i2.453>
- Khairunnisa, K. (2021). *Analisis nilai-nilai pendidikan dalam film sang pencerah arahan hanung bramantyo* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Mardalis (1999) *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mujiati, N., Munir, M., & Sunata, I. (2021). Persuasi Dakwah Youtube Pada Mahasiswa Islam di Kota Surabaya Selama Pandemi. *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, 3(1), 46-57.
- Ranum, W. (2021). *Representasi Nilai-Nilai Islam Pada Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo Dalam Analisis Semiotika Roland Barthes* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Ritonga, M. (2019). Komunikasi Dakwah Zaman Milenial. *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)*, 3(1), 60-77.
- Rochmiana, A. (2019). Metode dakwah bil lisan KH. Abdul Mujib Sholeh terhadap jamaah pengajian rutin Sabtunan di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati. *Skripsi (Semarang: UIN Walisongo, 2019)*.
- Rosyidin, I. (2019). MANAJEMEN DAKWAH Bksppi DALAM MENGEMBALIKAN KHITTAH PESANTREN. *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah*, 3(1), 187-196
- Sandyakala, M. C., Aliyudin, M., & Sambas, S. (2019). Film sebagai Media Dakwah: Analisis Semiotika. *Prophetica: Scientific and Research Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 5(2), 133-154.
- Sikumbang, A. T., & Ulwani, R. F. (2021). Youtube As A Da'wah Media. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 26(2), 269-285.
- Tanty Sri W., Muklish, Aliyudin & Ratna, Dewi (2019) Musik Sebagai Media Dakwah, *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(4), hlm. 454.
- Valentin, I. (2022). *Nilai-Nilai Komunikasi Dakwah Pada Film 'SANG PENCERAH'(Analisis Semiotika Roland Barthes)* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Wahyudin, M. F. (2023). *Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Dakwah Dalam Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Wahyuningsih, S. (2019). *Film Dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Media Sahabat Cendekia.
- Wahidah, R. A. (2019). *Kegiatan Kerohanian Islam dalam Pengembangan Bakat Dakwah Siswa SMA Negeri 1 Papar* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).